

FENOMENA *PRANK* DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Kajian *Ma'āni al-Ḥādīth* Sunan Abu Dawud No. Indeks 5004 Melalui
Pendekatan Sosio-Historis)

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (s-1) dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

LINA DAHLIA

NIM : E95215048

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lina Dahlia
NIM : E95215048
Prodi/Fakultas : Ilmu Hadis/ Ushuluddin dan Filsafat UINSA
Judul Skripsi : *Fenomena Prank dalam Prespektif Hadis (Kajian Ma'an al-Ḥādīth Sunan Abū Dāwud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 16 Desember 2019

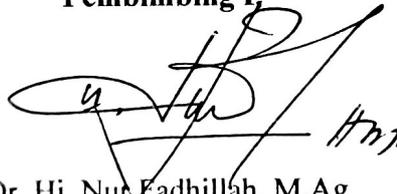
Saya ya 
Lina Dahlia
E95215048

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Lina Dahlia
ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan.

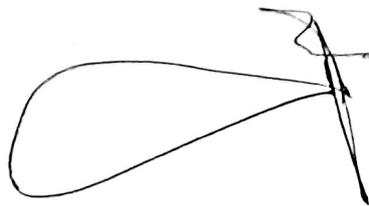
Surabaya, 24 September 2019

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nur Fadhillah, M.Ag
NIP. 195801311992032001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Muzayyanah Mutashim, M.A.
NIP. 195812311997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lina Dahlia
NIM : E95215048
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Hadis
E-mail address : linadahlia74@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Fenomena *Prank* Dalam Perspektif Hadis (Kajian *Ma'ani al-Hadith* No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Januari 2020

Penulis

(LINA DAHLIA)
nama terang dan tanda tangan

parah dari hal-hal tersebut yaitu menggunakan ancaman teror bom bunuh diri. Contoh lain adalah ketika seseorang sedang berulang tahun dan temannya sedang menyiapkan pesta untuk ulang tahunnya, kemudian mereka akan membuat rencana untuk mengejutkannya. Namun, rencana tersebut adalah mengagetkan dan membuat orang lain takut sehingga dia meninggalkan pesta dengan lari ke jalan raya dan tertabrak mobil. cara yang dilakukan hanya untuk membuat lelucon tetapi tidak seharusnya seorang muslim menakut-nakutinya hingga membuat kerugian bagi yang mengalaminya.

Swatting merupakan jenis *Prank* yang menggunakan taktik pelecehan kriminal untuk membohongi layanan untuk mengirim polisi dan tim layanan darurat ke alamat orang lain. Mereka akan membuat laporan palsu yang ditujukan kepada polisi, Misalkan ada seseorang yang akan menggunakan ancaman bom, pelecehan, bullying, situasi penyanderaan, atau insiden yang diduga lainnya.¹⁰ Apabila seseorang melakukan pelaporan palsu misalnya tentang adanya bom didekat lingkungannya maka hal tersebut akan menggegerkan seluruh warga dan meresahkan lingkungan mereka, kejadian itu akan menimbulkan ketakutan pada seseorang bahkan trauma yang akan diderita bahkan, kerugian yang didapat akan mengganggu mental mereka. Allah SWT telah melarang umatnya untuk tidak saling menimbulkan perselisihan diantara mereka kemudian muncul matan hadis yang mempertegas bahwa Rasulullah telah melarang umatnya untuk tidak menakut-nakuti sesama muslim dan mengatakan dusta hanya untuk membuat orang lain tertawa.

¹⁰ Ben Aryandiaz Herawan, “*Apa dampak negatif dari video Prank di YouTube?*”, <https://id.quora.com/Apa-dampak-negatif-dari-video-Prank-di-YouTube> (Jumat, 20 September 2019, 14.00).

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan diatas merupakan sebuah alasan bagi penulis untuk mengangkat tema tentang *Prank* dengan judul Fenomena *Prank* dalam Pandangan Islam Prespektif Hadis Sunan Abū Dāwud No. Indeks 5004 (Kajian Ma'ān al-Ḥādīth melalui Pendekatan Sosio-Historis). Penulis akan membahas tentang bagaimana hadis-hadis yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan terhadap tema tersebut. Penulis juga akan mencari dan meneliti apa saja dampak yang ditimbulkan dari perbuatan *Prank* dalam dan bagaimana hadisnya, menjelaskan bagaimana kualitas hadis tentang perbuatan *Prank*. Berdasarkan hal tersebut penulis sangat berharap dapat membuka cara pandang masyarakat bahwa, banyak madharat yang akan terjadi apabila seseorang kecanduan melakukan *Prank*. Walaupun itu hanya sebuah cara untuk membuat lelucon tetap saja harus dalam batasan yang wajar. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian hadis dengan judul *Fenomena Prank dalam Prespektif Hadis (Kajian Ma'āni al-Ḥādīth Sunan Abū Dāwud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)*”.

				<p>sebagainya. Hal tersebut terjadi karena tidak menjaga lisannya dengan baik. Hal tersebut terjadi pada salah satu program televisi “Yuk Keep Smile”, program tersebut menyuguhkan acara untuk senda gurau namun didalamnya pemain salin mengolok-ngolok nama mereka bahkan menyangkut-pautkan dengan nama orang tua mereka. Banyak yang menilai bahwa program YKS tidak mendidik dan merusak moral generasi bangsa, program tersebut juga pernah mendapatkan</p>
--	--	--	--	--

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan, penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang mencakup sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian/kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori kesahihan hadis, teori keujjahan hadis, *'ilm al-Jarh Wa al-Ta'dfil*, takhrij hadis, pengertian i'tibar, kaidah pemaknaan hadis, dalam menyusun sebuah skripsi penulis telah menggunakan metode *ma'āni al-Hadīth*, artinya penulis akan menjelaskan isi kandungan maknanya, menggunakan pendekatan sosio-historis dan menjelaskan maksud dari fenomena *Prank*.

BAB III, berisi penyajian data yang akan memperjelas apa yang telah dipaparkan oleh bab dua, dalam bab ini penulis akan membahas tentang hadis-hadis yang menjadi sumber rujukan penulis yang membahas tentang fenomena *Prank*. Kemudian akan dipertegas dengan hadis-hadis yang setema atau hadis yang lain sebagai penujung hadis utama yang dikaji dan diteliti sebelumnya apakah hadis tersebut benar-benar sahih atau adanya sebuah kecacatan didalam sanad maupun matannya.

BAB IV, berisi tentang analisis dari hadis yang telah dipaparkan sebelumnya baik dari segi sanad maupun matannya, keujjahan dari hadis tersebut. Dalam bab ini penulis juga akan fokus terhadap isi kandungan dan menguraikan makna yang

ancaman bom, pelecehan, bullying, situasi penyanderaan, atau insiden yang diduga lainnya.⁴³

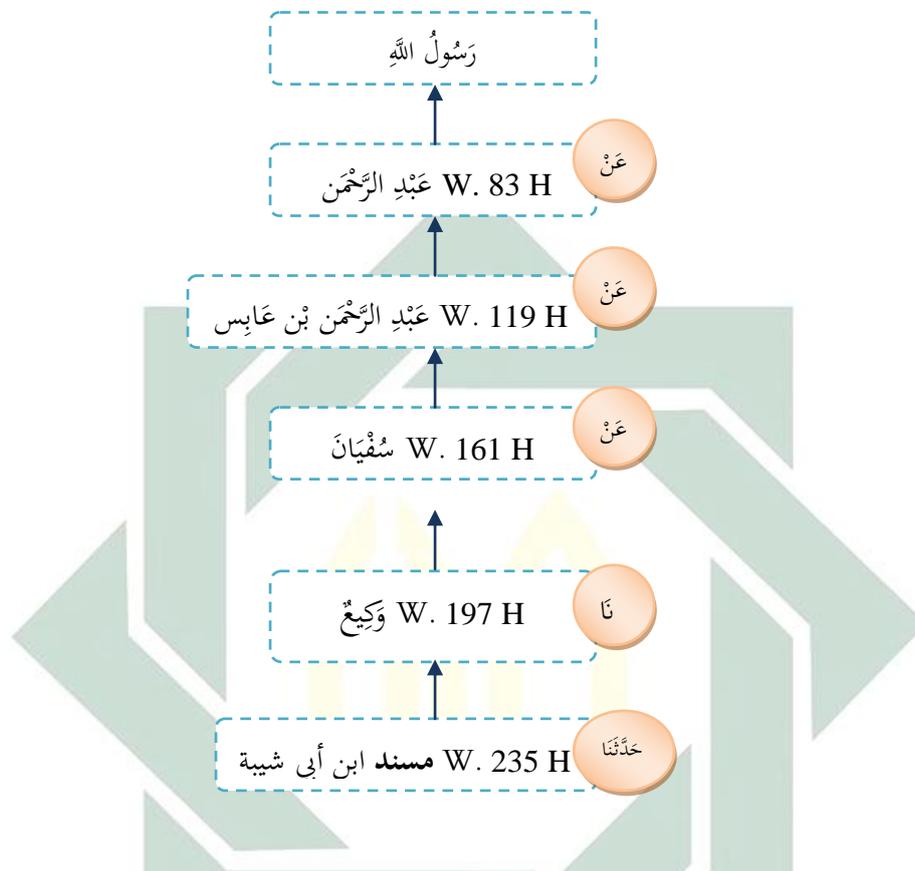
3. Dampak *Prank* dalam masyarakat

- a. Akan meresahkan masyarakat, jika *Prank* yang dilakukan telah melewati batas.
- b. Menimbulkan ketakutan dan menurunkan mental orang yang dirugikan
- c. Menimbulkan perilaku manipulatif (tindakan secara langsung). Dan akan dibenci orang lain
- d. Jika *Prank* dilakukan untuk mengejek anak-anak, maka dalam masa pertumbuhannya dia akan tumbuh dengan tidak mempunyai kepercayaan diri. Hal itu menyebabkan dampak psikis secara tidak langsung.

⁴³ Ben Aryandiaz Herawan, “*Apa Dampak Negatif dari Prank di Youtube?*”, <https://id.quora.com/Apa-dampak-negatif-dari-Prank-di-youTube> (Jumat, 20 September 2019, 14.00).

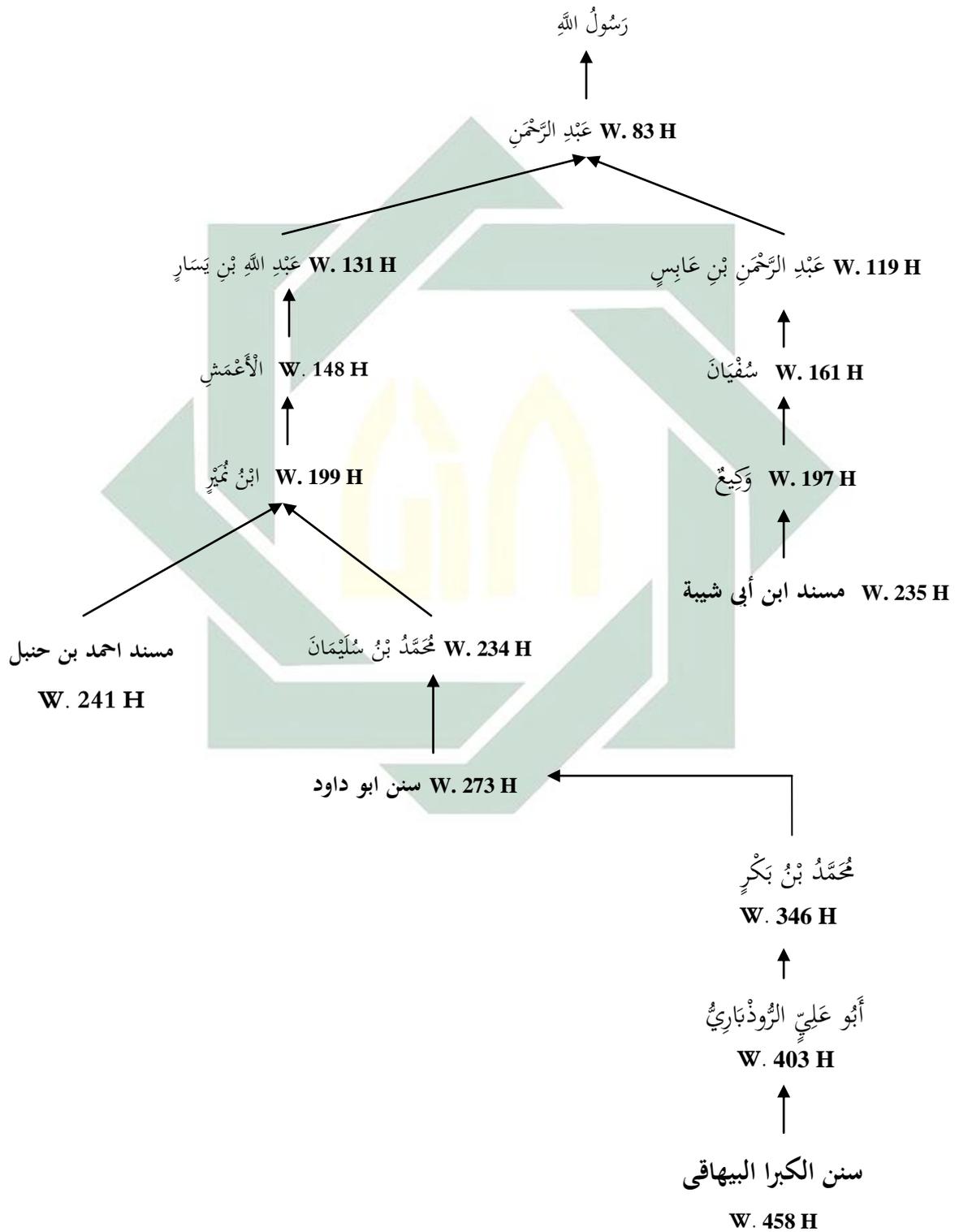
No	Nama Perawi	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	‘Abd al-Raḥmān	Periwayat I	Sanad VIII
2	‘Abdillah Ibn Yasār	Periwayat II	Sanad VII
3	Al-A’mash	Periwayat III	Sanad VI
4	Ibn Numayr	Periwayat IV	Sanad V
5	Muḥammad Ibn Sulaymān	Periwayat V	Sanad IV
6	Abu Dawud	Periwayat VI	Sanad III
7	Muhammad Ibn Bakr	Periwayat VII	Sanad II
8	Abū ‘Alī al-Rudhbāriy	Periwayat VIII	Sanad I
9	Aḥmad Ibn al-Ḥusayn al-Bayhaqī	Periwayat IX	<i>Mukharrij hadis</i>

4. Skema sanad Ibn Abi Syaibah



No	Nama Periwat	Urutan periwat	Urutan Sanad
1	'Abd al-Raḥmān Ibn Abī Layla	Periwat I	Sanad IV
2	'Abd al-Raḥmān Ibn 'Ābis	Periwat II	Sanad III
3	Sufyan	Periwat III	Sanad II
4	Wakī'	Periwat IV	Sanad I
5	Ibn Abī Shaybah	Periwat V	<i>Mukharrij hadis</i>

Skema sanad gabungan



E. P'tibar

Dilihat dari urutan sanad gabungan diatas, maka dapat diketahui hadis yang diriwayatkan Oleh Abu Dawud dengan melalui jalur Muḥammad Ibn Sulaymān sebagai periwayat ke 5, Ibn Numayr sebagai periwayat ke 4, Al-A'mash periwayat ketiga, 'Abdillah Ibn Yasār sebagai Periwayat ke 2 dan 'Abd al-Raḥmān sebagai periwayat pertama. Simbol-simbol yang dipakai untuk meriwayatkan hadis tersebut berdasarkan keterangan di atas dapat disebutkan adalah, *'An*, dan *Haddathana*. Dengan hal ini menunjukkan bahwa periwayatan yang digunakan oleh perawi-perawi dalam meriwayatkan hadisnya memiliki perbedaan dalam metode periwayatannya.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang didapat, penulis tidak menemukan adanya *syahid*, namun *muttabi'* pada sanad 'Abd al-Rahman Ibn Abi Layla adalah 'Abdullah Ibn Yasār dan 'Abd al-Rahman Ibn 'Abbas sedangkan *muttabi'* pada sanad Ibn Numayr adalah perawi Aḥmad Ibn Ḥanbal dan Muḥammad Ibn Sulaymān.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari bab-bab sebelumnya yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh bahwa :

1. Hadis yang berkaitan dengan Fenomena *Prank* dalam riwayat Sunan Abu Dawud berkualitas *Ṣaḥīḥ Li dhātihī* dari segi sanadnya dan matannya. Hadis ini tergolong hadis *Maqbūl* dan termasuk hadis yang *Ma'mūlun bihi*, dapat diamalkan dan dijadikan hujjah dan masuk kategori hadis yang marfu'.

2. Implikasinya dari hadis riwayat Abu Dawud adalah, hadis yang berbunyi لَا يَجُزُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرْوَعَ مُسْلِمًا artinya “tidak halal bagi setiap muslim menakuti muslim yang lain”. Syarah diambil dalam kitab *'Aunul Ma'bud* adalah bahwa, al-Munawi berpendapat jika dilakukan dengan bercanda tetap terlarang karena seperti itu menyakiti orang lain.¹ Makna yang terkandung dalam syarah sunan Abu Dawud dapat diartikan, “bercanda” yang dimaksudkan adalah apabila seorang muslim

¹ Muhammad Asyraf ibn Amir ibn Ali ibn Haidar, *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abī Dāwud* Vol. 13-14 (Beirut: Dar al-Kitab al-'alamiyah, 1415 H), 236

tersebut telah merasa tersinggung hatinya maka hal tersebut dapat dipastikan hatinya akan merasa tersakiti, hadis jika dikaitkan dengan Fenomena *Prank* saat ini terdapat dalam kata “menakut-nakuti”, dalam syarah hadis makna “menakut-nakuti” adalah hal yang dapat membuat hati seorang muslim tersakiti baik itu tujuannya bercanda adalah dilarang, jika dihubungkan dengan fenomena *Prank* saat ini ialah bahwa didalam perbuatan *Prank* terdapat unsur menakut-nakuti didalamnya. Dampak yang diakibatkan dari perbuatan *Prank* adalah bullying dalam masyarakat atau sekolah, menimbulkan ketakutan dan menurunkan mental orang yang dirugikan, menimbulkan perilaku manipulatif (tindakan secara langsung) d.l.l.

B. Saran

Dalam kehidupan yang selalu berhubungan dengan orang lain maka bercanda atau membuat lelucon merupakan hal yang wajar, namun apabila tujuannya adalah untuk menghina orang yang bersangkutan dan dapat mencelakakan orang lain maka, perbuatan tersebut akan dikecam menjadi hal yang buruk untuk dilakukan. Berbanding terbalik dengan maksud dan larangan yang disampaikan pada hadis Abu Dawud. Keadaan sekarang bertolak belakang pada saat ini, pada saat ini banyak *Prank-prank* yang dilakukan dan semakin menjadi-jadi dan banyak mengikuti. Seharusnya masyarakat menyadari adanya hal tersebut.

Kajian terhadap hadis yang berkaitan dengan fenomena *Prank* tentunya masih banyak kekurangannya. Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan segala kemampuan

